

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mengungkap suatu fenomena tersebut. Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Herdiansyah, 2010).

Sejalan dengan definisi tersebut, Bullington dan Karlton mengungkapkan fenomenologi merupakan penelitian sistematis tentang subjektivitas yang berfokus pada pengalaman manusia (Subandi, 2009). Berkebalikan dengan pendekatan ilmu alam Valle dan King menyebutkan, pendekatan fenomenologi berusaha memahami kondisi manusia sebagaimana ia mewujudkan diri dalam situasi yang konkret dan nyata. Hal itu sesuai dengan gagasan Husserl tentang "kembali ke hal-hal itu sendiri". Meskipun fenomenologi bersifat kualitatif, pendekatan ini tidak menekankan deskripsi mengenai tindakan dan perilaku lahiriah, lebih dari itu, metode ini lebih memfokuskan pada 'makna' suatu fenomena bagi subjek yang mengalami (Subandi, 2009).

Metode fenomenologi adalah suatu model atau pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mendeskripsikan kesadaran atau pengalaman seseorang atau lebih tentang suatu fenomena (Hanurawan, 2016). Secara umum, riset psikologi fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan situasi yang dialami oleh pribadi dalam kehidupan sehari-hari (Herdiansyah, 2010).

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini adalah ketertarikan peneliti sendiri terhadap penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif menurut Koentjoro adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif harus orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial (Herdiansyah, 2010). Hal ini yang mendorong peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi agar bisa menggali data secara mendalam.

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang peneliti gunakan ada dua yaitu data primer dan data skunder (Moleong, 2008). Data hasil penelitian didapat melalui dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah Pastor itu sendiri, yang tinggalnya di gereja tempat Ia bekerja atau memimpin jemaatnya.

Data primer yaitu subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, subjek dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposeful sampling*.

Purposeful sampling merupakan teknik *sampling* yang Sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian (Herdiansyah, 2010), yang menjadi subjek dalam penelitian ini berkriteria sebagai berikut:

1. Pastor yang ada di Gereja Hati Kudus Palembang
2. Pastor berusia diatas 35 tahun
3. Lamanya menjadi Pastor minimal 8 tahun

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku–buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini disebut juga informan tahu, yaitu orang yang mengenal atau mengetahui sedikit atau banyak tentang kehidupan dari data primer. Data sekunder pada penelitian ini ialah suster Gereja Hati Kudus sebagai informan tahu 1 dengan inisial S dan sekretaris Gereja Hati Kudus sebagai informan tahu 2 dengan inisial N.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat tinggal subjek, yaitu di rumah khusus pastor di Gereja Hati Kudus Dempo, Palembang. Subjek disediakan tempat tinggal khusus yang seataap dengan gereja, khusus untuk para Pastor. Waktu penelitian dimulai pada tahun 2017 dari bulan Desember dan dilanjutkan di tahun 2018. Waktu yang digunakan untuk pengambilan data disesuaikan dengan jadwal aktivitas subjek.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan observasi.

1. Wawancara Semi Terstruktur

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis pertanyaan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban), ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Selain itu, wawancara semi terstruktur memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya untuk memahami suatu fenomena, bentuk wawancara semi terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena atau permasalahan (Herdiansyah, 2010).

2. Observasi

Observasi bersal dari kata latin yang berarti memperlihatkan dan mengikuti. Memperlihatkan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Inti dari proses observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak berupa perilaku yang dapat

dilihat secara langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Metode observasi yang digunakan yaitu *anecdotal record*, *anecdotal record* adalah salah satu metode observasi yang aktivitasnya mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Metode yang digunakan penelitian melakukan observasi dengan hanya membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Perilaku yang dicatat dengan metode ini merupakan perilaku yang memiliki keunikan tersendiri serta hanya muncul sesekali saja. *Anecdotal record* yang digunakan adalah tipe deskripsi khusus, yaitu berisi catatan perilaku subjek beserta situasinya dalam bentuk pertanyaan khusus (Herdiansyah, 2010).

3.5 Metode Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan sebuah proses data yang diperoleh dari proses penggalan data, diolah sedemikian rupa dengan teknik-teknik tertentu yang pada akhirnya akan ditemukan suatu kebenaran yang hakiki (Herdiansyah, 2010).

Subandi menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data terdiri dari lima tahapan (Subandi, 2009), yaitu:

Tahap 1: Memperoleh pemahaman data sebagai suatu keseluruhan. Tujuan tahap ini adalah untuk mengakrabkan peneliti dengan data yang telah dikumpulkan selama penelitian lapangan. Tahap ini dibagi menjadi dua langkah:

a. Transkripsi

Dalam prosedur ini, peneliti bukan hanya mencatat transkripsi dari pernyataan lisan, melainkan juga

penting untuk mencatat komunikasi non verbal dan paralinguistic.

b. Melakukan Overview

Tahap ini memerlukan pembacaan seluruh transkripsi beberapa kali (dan mendengarkan *tape* jika perlu) dengan sikap terbuka, yaitu membaca tanpa pra-konsepsi dan pra-pertimbangan sampai peneliti yakin bahwa dia sudah memahami makna dasar dari fenomena itu sebagai keseluruhan.

Tahap 2: Menyusun `Deskripsi Fenomena Individual

Deskripsi Fenomena Individual (DFI) adalah deskripsi dari transkripsi wawancara yang sudah disusun sedemikian rupa dan sudah dibersihkan dari pernyataan-pernyataan yang tidak relevan dan pengulangan-pengulangan. DFI itu ditulis dalam perspektif orang pertama.

Lima langkah penyusunan DFI adalah sebagai berikut:

- a. Membuang pernyataan yang berulang-ulang dari transkripsi
- b. Memisah-misahkan unit makna dengan memberikan tanda penggalan berupa garis miring. suatu unit makna merupakan bagian dari transkripsi (kata-kata atau frase) yang menunjukkan makna unit dan koheren yang jelas berbeda dengan unit makna yang lain, baik unit makna yang mendahuluinya maupun unit makna yang mengikutinya
- c. Menghapus unit-unit makna yang tidak relevan. Suatu unit makna dianggap tidak relevan jika unit tersebut

tidak berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti.

- d. Mengelompokkan dan menata kembali unit-unit makna yang relevan sehingga dapat dibaca dan dipahami dengan lebih mudah.
- e. Memberi nomor pada teks DFI (Deskripsi Fenomena Individual)
Semua DFI diberi nomor untuk kemudian dipakai sebagai referensi dalam penjelasan sebagai tema.

Tahap 3: Mengindikasi episode-episode umum disetiap DFI

Setiap episode merupakan serangkaian kejadian atau pengalaman di dalam deskripsi yang mempunyai makna khusus dan yang terkait dengan waktu. Untuk dapat mengidentifikasi episode-episode umum bagi seluruh DFI, peneliti perlu membaca DFI tersebut berulang kali dan dengan cermat memahami proses transformasi secara temporal.

Tahap 4: Eplikasi tema-tema dalam setiap episode

Sebuah tema mengacu pada gagasan dasar yang meliputi makna yang diungkapkan oleh subjek. Tema-tema dalam setiap periode eplikasikan melalui refleksi peneliti terhadap DFI dan transkripsi asli.

Tahap 5: Sintesis dari penjelasan teme-tema dalam setiap periode

Sintesis pada dasarnya adalah semacam ringkasan dan perpaduan yang koheren dari seluruh tema-tema yang muncul pada setiap subjek. Disini peneliti menjelaskan tema-tema umum yang muncul pada setiap subjek maupun tema-tema unik yang muncul pada subjek tertentu.

3.6 Rancangan Pengujian dan Keabsahan Data

Adapun rancangan pengujian dan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah kredibilitas data. Penerapan derajat kriterium kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: *pertama*, melakukan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi. Adapun rancangan untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu triangulasi dan *membercheck* (Moleong, 1989):

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan berarti peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang tetap maupun yang sementara untuk mendapatkan kedalaman data.

2. Triangulasi

Trianggualsi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber) dengan berbagai cara.

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).